

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah hospes dari beberapa nematoda usus. Sebagian besar merupakan penyebab masalah kesehatan di Indonesia. Sebagian besar penularan dari nematoda usus adalah melalui tanah, maka sering disebut cacing yang ditularkan melalui tanah atau disebut *Soil Transmitted Helminths*. Spesies cacing ini di Indonesia terdapat 4 spesies nematoda usus yang penularannya melalui tanah yaitu : *Ascaris lumbricoides*, *Ancylostoma duodenale*, *Necator americanus*, *Strongyloides stercoralis*, dan *Trichuris trichiura*. Penelitian- penelitian banyak menunjukkan bahwa di Indonesia 60% - 80% dari penduduk terinfeksi satu atau lebih dari jenis cacing (Wijianingsih, 2011)

Faktor- faktor tingginya infeksi kecacingan di Indonesia yaitu letak geografis Indonesia yang berada didaerah tropis yang memiliki iklim yang panas tetapi lembab, sehingga memungkinkan nematoda usus tersebut berkembang biak dengan baik (Wijianingsih, 2011). Pendidikan yang rendah sehingga kesadaran serta pengetahuan kesehatannya juga rendah. Salah satu dampak dari kecacingan adalah kehilangan darah serta malnutrisi merupakan faktor yang dapat mengarah kepada anemia. Jika seseorang terinfeksi cacing akan terjadi anemia dikarenakan cacing melekat didalam usus, hal itu akan menyebabkan terserapnya nutrisi – nutrisi di dalam tubuh oleh cacing tersebut, serta menyerap kadar hemoglobin di dalam darah oleh cacing tersebut. Anemia umumnya disebabkan oleh perdarahan

kronik. Gizi yang buruk atau gangguan penyerapan nutrisi oleh usus. Juga dapat menyebabkan seseorang mengalami kekurangan darah. Demikian juga pada wanita hamil atau menyusui, jika asupan zat besi berkurang, besar kemungkinan akan terjadi anemia. Pendarahan saluran pencernaan, kebocoran pada saringan darah di ginjal, menstruasi yang berlebihan, serta para pendonor darah yang tidak diimbangi dengan gizi yang baik dapat memiliki resiko anemia. Perdarahan akut juga dapat menyebabkan kekurangan darah. Pada saat terjadi pendarahan yang hebat, mungkin gejala anemia belum tampak, transfusi darah merupakan tindakan penanganan terutama jika terjadi pendarahan akut. Pendarahan tersebut biasanya tidak kita sadari. Pengeluaran darah biasanya berlangsung sedikit demi sedikit dan dalam waktu yang lama.

Sebagian besar penduduk sekitar wilayah Rumah Sakit Karanggede Sisma Medika bekerja sebagai Petani. Oleh sebab itu mereka sering berinteraksi dengan tanah sehingga kemungkinan besar terinfeksi nematoda usus sangat besar. Sedangkan rata-rata pasien anemia di rumah sakit Karanggede Sisma medika adalah petani. Hal inilah yang menjadi alasan penulis memilih pasien anemia tersebut sebagai obyek penelitian.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka timbul suatu permasalahan tentang kejadian kecacingan dikaitkan dengan kadar hemoglobin pada pasien anemia di Rumah Sakit Karanggede Sisma Medika Boyolali.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kejadian kecacingan pada pasien anemia di Rumah Sakit Karanggede Sisma Medika.
2. Untuk mengetahui kadar hemoglobin pada pasien anemia di Rumah Sakit Karanggede Sisma Medika.
3. Untuk mengetahui hubungan antara kecacingan dengan penyakit anemia pada pasien anemia di Rumah Sakit Karanggede Sisma Medika.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dan sarana belajar menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di Universitas Muhammadiyah Semarang dalam rangka penulisan karya tulis ilmiah.
2. Menambah wawasan pengetahuan bagi pasien anemia dalam upaya pencegahan terjadinya infeksi kecacingan, terutama cacing usus dalam hubungannya dengan penyakit anemia.
3. Sebagai bahan masukan kepada Instansi Kesehatan di Kabupaten Boyolali dalam rangka usaha meningkatkan kesehatan masyarakat di daerahnya.

1.5. Keaslian Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan sebelumnya, terdapat perbedaan dengan penelitian ini. Perbedaan tersebut yaitu tempat dan waktu penelitian, populasi, serta variabel.

Tabel 1 : Tabel Keaslian Penelitian

NO	Penulis dan Tahun	Judul	Hasil
1.	Sri Yani wijayanti, 2010	Hubungan antara infeksi kecacingan dengan anemia dan status gizi pada siswa SDN Purwosari 1.1 kecamatan tamban kabupaten Barito kuala	Siswa yang terinfeksi cacing dengan anemia 5%, negatif terinfeksi cacing dengan anemia 8% siswa anemia, positif terinfeksi cacing dan tidak anemia 3%, yang tidak terinfeksi dan tidak anemia 84%
2.	Arina Maliya dan Endang Z.S, 2014	Investigasi Fenomena anemia pada wanita hamil karena pengaruh kecacingan	Dari 30 responden 14 responden (46,67%) dinyatakan positif mengalami kecacingan dengan jenis cacing paling banyak ditemukan adalah cacing tambang
3.	Muh. Fachrurrozy B, Viviekenanda P, Novie R, 2013	Hubungan infeksi <i>Soil Transmitted Helminth</i> dengan kadar hemoglobin anak sekolah dasar GMIM Buha Manado	Dari populasi didapatkan 14 anak (17,5%) terinfeksi, 66 anak (82,5%) tidak terinfeksi. Anak yang terinfeksi cacing 9 dari 14 kadar hemoglobinnya normal (11,5g/dl) sedangkan 5 anak kadar hemoglobinnya kurang dari normal hingga mencapai 9,5 g/dl